

Mu'jizat Karomat Maunat dan Hukum Evolusi Spiritual ¹

Oleh : Ace Partadiredja



Ace Partadiredja lahir di Garut, Jawa Barat. Menyelesaikan Fakultas Ekonomi UGM tahun 1960. Meneruskan ke University of Wisconsin, AS, mendapatkan Master's degree tahun 1962 dan Ph.D. tahun 1966. Pernah menjadi anggota Team Ahli Bimas, Departemen Pertanian; anggota Team Polcy Research, Departemen Tenaga kerja Transmigrasi dan Koperasi; Rektor UII; pengajar di Department of Economics, National University of Singapore; Kepala Puslitbang Perkebunan dan kehutanan, Badan Litbang, Departemen Pertanian; dan sekarang menjadi tenaga pengajar Fakultas Ekonomi UGM.

Pendahuluan

Umat manusia pada kurun waktu sekarang ini sedang menyaksikan perkembangan ilmu dan teknologi (iptek) yang luar biasa. Semua cabang ilmu berkembang dengan pesat yang diwujudkan dalam teknologi yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Dengan iptek manusia mampu menjelajah angkasa dan mendarat di bulan, dan mengirimkan beberapa probes ke planet-planet lain untuk mengetahuinya di tata surya (solar system) kita. Tidak lama lagi mungkin akan mengirimkan modules dan probes ke tata surya lain, dari galaxy kita (Milky Way, Bima Sakti). Dengan iptek manusia mampu menyelami dasar lautan yang paling dalam, untuk menyelidiki alam gelap di bawah laut. Dengan iptek manusia mampu mengubah dan merekayasa DNA baik

manusia maupun binatang hingga menimbulkan kekhawatiran akan munculnya makhluk baru yang lain dari makhluk yang sekarang ada. Dengan iptek pula manusia mampu menciptakan perusahaan-perusahaan raksasa yang meliputi wilayah seluruh dunia, sehingga tidak ada sudut dunia yang terlewat selama masih diduduki makhluk manusia. Ceritanya dapat terus bersambung-sambung menghabiskan beberapa buku. Perkembangan ini dengan tepat dilukiskan oleh Thomas S. Kuhn dalam bukunya "The Structure of Scientific Revolutions"²

1. Versi artikel dari sebuah buku dengan judul yang sama yang mudah-mudahan akan terbit akhir tahun 1995 ini.

2. Second Edition. Enlarged Chicago : The University of Chicago Press, 1970.

Sebagai seorang ahli sejarah ilmu pengetahuan (science, sains dalam bahasa Melayu Malaysia), dia menganalisis bagaimana penemuan baru dan paradigma baru itu muncul. Sedemikian majunya sains sehingga menjadi pedoman hidup, menjadi kriterium salah dan benar, akhlak baik dan buruk. Untuk kelompok manusia yang namanya ilmuwan pedoman "publish or perish" benar-benar dipraktekkan sampai ke tulang sumsum. Mereka berlomba-lomba mencari sesuatu yang baru, berlomba-lomba mengisi jurnal keilmuan sebanyak mungkin. Kalau kita telusuri jumlah halaman dari semua jurnal ilmiah seluruh dunia sebagai proxy dari berkembangnya ilmu pengetahuan, meskipun tidak akurat benar, maka akan tampak bahwa jumlahnya telah bertambah secara eksponensial. Sosok manusianya telah berubah menjadi manusia yang perutnya gendut, tangan dan kakinya kecil, matanya melotot berkacamata tebal, dan berkepala botak sama sekali. Mereka rajin menghadiri seminar, workshop, conference dll dan menjadi bangga dengan perbuatannya itu. Bagi mereka peristiwa gejala, dan apalagi kemampuan yang tidak masuk salah satu kategori sains dan tidak dapat diterangkan dengan sains adalah non-sense, tidak masuk akal, dan karenanya tidak perlu diperhatikan. Demikianlah misalnya peristiwa yang terdapat dalam kitab-kitab suci Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur dll yang tidak sesuai dengan pola keilmuan, telah dibuang, sekurang-kurangnya tidak pernah diperhatikan. Psikologi yang asalnya berarti ilmu yang mempelajari psyche, telah berubah menjadi suatu ilmu yang menganggap manusia sebagai sebuah mesin yang ruwet yang bergerak karena renggangan bioelectricity

dan kimia. Kalau manusia mati maka itu adalah akhir dari segala-galanya, tidak ada itu kehidupan-kelanjutannya sebagaimana dikonsepsikan oleh agama. Baru belakangan ini muncul psikologi yang menganggap adanya unsur non-materi dalam tubuh manusia, dengan nama beragam: *humanistic, psychology, dan parapsychology*.

Namun tidak semua ilmuwan mempunyai sikap mengabaikan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diterangkan oleh ilmu pengetahuan. Sebagian kecil ilmuwan malah bersikap kritis terhadap peristiwa-peristiwa yang dianggap aneh dan menyimpang dari ketentuan dan persyaratan ilmu (scientific requirements). Salah satunya adalah suami isteri Rhine. Dr. J. B. Rhine asalnya adalah pengajar pada University of North Carolina, yang menjelang akhir hidupnya adalah Director dari The Foundation for Research on the Nature of Man (FRNM), Durham, North Carolina. Singkat pendapatnya adalah: Semua pengetahuan kita dari alam sekitar dapat ditangkap lewat pancaindera penglihatan mata, pendengaran telinga, penciuman hidung, pengecapan lidah dan perasaan kulit. Penangkapan pancaindera ini sampai di otak untuk selanjutnya diolah, diselidiki, diklasifikasi, dan disimpulkan, yang akhirnya menjadi badan ilmu pengetahuan atau sains dengan segala cabang dan spesifikasinya. Pengetahuan ini bertumpuk makin banyak dan makin terspesialisasi, dan makin jauh satu dengan lainnya. Demikianlah sehingga kita sekarang menyaksikan perkembangan berbagai cabang dan ranting sains. Tetapi ternyata ada, bahkan banyak, peristiwa yang tidak melalui pancaindera, melainkan spontan datang sendiri ke diri seorang manusia.

Karena tidak melalui pancaindera, maka pengetahuan atau pengenalan itu disebut *Extra Sensory Perception* (ESP). Pengenalan dengan cara ini ada tiga macam. Pertama adalah *telepathy*, yang berarti kemampuan untuk membaca pikiran orang lain tanpa pancaindera, disebut juga *thought transference*³ atau disebut juga *mind to mind relation*. Kedua adalah *precognition*, yang berarti kemampuan untuk mengetahui peristiwa yang akan datang yang belum terjadi. Yang belum terjadi ini dapat besok, minggu yang akan datang atau puluhan tahun yang akan datang. Dalam bahasa Jawa disebut *weruh sanduring winarah*. Sebagai imbalannya adalah *retrocognition*, kemampuan untuk mengetahui peristiwa yang sudah terjadi di masa yang lampau. Masa yang lampau ini mungkin sehari, setahun atau ribuan tahun yang lalu. Ketiga adalah *clairvoyance*, yang berarti kemampuan untuk mengetahui sesuatu yang tidak mungkin nampak oleh mata, tersembunyi, jauh atau disebut juga hubungan antara pikiran dengan benda.

Sebagai imbalan dari ESP adalah kemampuan untuk mempengaruhi alam benda tanpa kontak dengan benda itu sendiri, misalnya mengangkat sesuatu benda tanpa menyentuh bendanya. Sebagai varian dari kemampuan ini adalah membunuh virus atau bakteri yang ada dalam badan seorang manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan dan kemampuan untuk menguasai alam benda. Kemampuan ini disebut *psychokinesis* (PK) atau *Extra Sensory Motor*. Empat macam kemampuan inilah yang diajukan oleh Dr. J. B. Rhine di atas.

Sebenarnya masih ada lagi kemampuan lain yang tidak diakui oleh

Rhine tetapi banyak disebut oleh ilmuwan yang lainnya ini adalah *Altered States of Consciousness* (ASC), yaitu kemampuan untuk mengubah atau memasuki alam lain dari pada alam sadar sebagaimana keadaan anda sekarang pada waktu membaca artikel ini. Terakhir adalah kemampuan *Out of Body Experience* (OBE), yaitu kemampuan untuk mengeluarkan sebagian dari badanya atau barangkali ruhnya, sehingga seorang manusia dalam tetap sadar meskipun sudah ada di luar badannya sendiri. OBE ini lain dari keadaan mati, karena dalam OBE seseorang masih dapat kembali ke tubuhnya dan mempunyai lagi kesadaran ketika ruhnya ada kembali dalam badannya, dan masih ada hubungan antara badannya dengan sesuatu di luar badannya. Penghubung ini diberi nama macam-macam, yang paling banyak menyebutnya adalah *silver cord*. Yang agak mendekati keadaan ini adalah mati suri, yaitu sudah dinyatakan mati secara klinis (tidak bernafas, tidak ada denyut jantung, tidak ada gelombang otak) tetapi kemudian hidup kembali. Dalam bahasa Jawa disebut *ngrogo sukmo*, dalam bahasa Sunda disebut *pecat raga*.

Semua kemampuan, peristiwa dan gejala itu sekarang menjadi salah satu topik penelitian di AS, Eropa Barat, Rusia, Jepang dan Australia. Di AS sendiri ada lebih dari 100 universitas, colleges, dan lembaga yang meneliti peristiwa ini, diantaranya adalah the Foundation for Research on the Nature

3. Jangan dikacaukan dengan istilah telepati sebagaimana diberitakan di surat-surat kabar, misalnya seperti seseorang naik jip dengan mata ditutup untuk mengemudi jipnya di alun-alun dan diperlihatkan kepada orang banyak.

of Man (FRNM) yang disebut di atas; Parapsychology Foundation, New York, John F. Kennedy University, Virginia University, dll. Sebagai akibatnya muncul suatu ilmu yang baru yang disebut *parapsychology*, yang diciptakan namanya oleh Dr. J. B. Rhine. Ilmu ini menjadi anggota dari American Association for the Advancement of Science (AAAS) berkat perjuangan seorang ahli antropologi, Margaret Mead. Dikatakan kontroversial karena belum semua ilmuwan menyetujuinya sebagai suatu cabang sains sebagaimana ilmu-ilmu lainnya dan keduanya karena masuknya *parapsychology* ini ke dalam AAAS seolah-olah memberikan *an air of legality* sehingga dapat digunakan untuk mencari dana penelitian. Tentu saja penelitian ini mempunyai tujuan bermacam-macam, di antaranya adalah untuk keperluan militer. Dikatakan bahwa di Uni Soviet almarhum tidak hanya penelitian saja tetapi juga dipakai untuk eksperimen kemiliteran.

Bagi umat Islam bukan merupakan suatu hal yang baru dan aneh, karena para ahli Tasawwuf sudah mengetahuinya lebih dari 1400 tahun yang lalu. Dalam Al-Qur'an, hadis dan catatan yang mengenai para wali banyak terdapat cerita mengenai peristiwa, gejala dan kemampuan semacam ini. Mu'jizat, karomat, maunat adalah bentuk-bentuk yang kita kenal dengan baik. Mu'jizat terrekam dalam Al-Qur'an dan kita tidak dapat meragukannya. Tetapi ironisnya karomat yang tercatat dalam laporan dan cerita para pengikut Tasawwuf dan Tarekat tidak selalu dipercaya oleh ilmuwan. Dan akhirnya maunat terdapat dalam laporan dan catatan para ilmuwan di berbagai negara. Sekarang marilah kita bahas satu per satu.

Mu'jizat

Mu'jizat adalah kemampuan, peristiwa atau gejala yang dialami para Nabi dan Rasulullah. Yang sangat menonjol adalah yang dialami Nabi Ibrahim, Yusuf, Daud, Musa, 'Isa, dan Muhammad. Raja Namrud (Nimrod) memerintahkan agar Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api unggun yang menyala. Tetapi jangankan dia hangus dan menjadi abu, meninggalkanpun tidak. Nabi Ibrahim ke luar dari api unggun dengan selamat, tanpa cacat sedikitpun juga. Bahwasanya dia tidak apa-apa menunjukkan bahwa di sini hukum fisika, kimia dan biologi tidak berlaku. Ada hukum lain yang berlaku. Tidak berlakunya hukum kebendaan adalah suatu Sunnatullah yang belum dapat kita pahami. Padahal kalau kita sekarang melemparkan seorang manusia hidup ke dalam api unggun dapat dipastikan dia akan mati, hangus dan menjadi abu. Itu adalah hukum alam benda. Berlakunya hukum alam benda adalah juga suatu Sunnatullah. Tidak ada pertentangan antara keduanya. Kemampuan ini dapat disebut sebagai *psychokinesis*.

Pada waktu masih kecil Nabi Yusuf mimpi sebelas bintang, bulan dan matahari mengitarinya dan menyembahnya. Pada saat itu dia tidak mengerti apa artinya, tetapi ayahnya Nabi Ya'kub mengetahuinya dan memesankan kepadanya supaya tidak menceritakannya kepada siapa pun juga. Beberapa puluh tahun kemudian, sesudah Nabi Yusuf menjadi seorang wazir di negeri Mesir ternyata mimpinya itu menjadi kenyataan, semua saudaranya yang dahulunya mencela dia tunduk dan menjadi bawahannya. Mimpinya itu dapat dikatakan sebagai *precognition*. Sebelum

dia menjadi wazir pernah dia dipenjarakan dulu oleh raja Fir'aun. Dalam penjara tidak hanya dia sendiri, tetapi ada dua orang pegawai istana yang juga dipenjara dengan tuduhan akan membunuh raja. Salah seorang yang dua itu mimpi membawa roti yang ditaruh di atas kepalanya yang kemudian habis dimakan burung. Mereka tidak tahu makna mimpi itu, dan kemudian menceritakan ditanyakan kepada Nabi Yusuf. Sekarang Nabi Yusuf sudah mampu mengartikan sebuah mimpi itu, dan menceritakan bahwa salah seorang dari yang dua pegawai istana itu akan dihukum mati dan yang seorang lagi akan dibebaskan dan kembali ke dalam istana. Ternyata kemudian bahwa apa yang dimimpikannya itu benar-benar terjadi. Mimpi itu termasuk dalam *precognition*. Kedua-dua mimpi itu sama dalam bentuk simbol, bukan dalam pemandangan yang sesungguhnya akan terjadi sebagaimana di kalangan orang biasa yang lain. Masih dalam penjara, Nabi Yusuf menerima perintah untuk menafsirkan mimpi raja Fir'aun. Raja mimpi melihat tujuh ekor sapi kurus ditelan oleh tujuh ekor sapi gemuk, dan tujuh lembar daun korma basah diikuti tujuh lembar daun korma kering. Nabi Yusuf menafsirkannya sebagai tujuh tahun musim subur, hijau yang akan diikuti tujuh tahun musim paceklik, kering yang akan dialami Mesir dan daerah sekitarnya. Ternyata memang demikian kejadiannya dan Mesir mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Pada waktu musim paceklik dan kering tiba, Mesir terhindar dari bahaya kelaparan, dan menjadi lantaran bertemunya Nabi Yusuf dengan ayah dan saudara-saudaranya. Mimpi inipun termasuk *precognition* yang sampai sekarang banyak

terjadi di kalangan orang biasa, bukan Nabi dan bukan wali.

Buat kita semua besi adalah suatu benda keras. Itulah hukum dunia benda., Sunnatullah yang diciptakan Allah buat kita. Tetapi buat Nabi Daud dapat menjadi lunak dan memudahkannya untuk membuat baju besi. Di sini berlaku hukum lain, Sunnatullah buat Nabi Daud, dan di antara kedua hukum itu tidak ada pertentangan. Dalam istilah *parapsychology* disebut sebagai *psychokinesis* atau *PK*.

Ketika Nabi Musa dikejar tentara Fir'aun mereka menjadi buntu sesampainya di tepi laut (diduga laut Merah). Ke depan ada laut, ke samping dapat dikejar dan ditangkap bala tentara Fir'aun. Allah memerintahkan kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke air laut. Musa segera memukulkan tongkatnya ke permukaan air dan seketika juga air laut terbelah dan terbentang di hadapan Nabi Musa sebuah lorong yang dapat dilalui. Ketika tentara Fir'aun mengejar mereka melalui lorong air laut yang terbelah itu, air laut kembali bertaut dan tentara Fir'aun mati terendam. Ini adalah *psychokinesis*, penguasaan atas alam benda dalam bentuk air. Ini adalah Sunnatullah bagi Nabi Musa dan yang berlaku bukan lagi hukum kebendaan yang lain. Kalau kita sekarang memukulkan tongkat rotan ke atas permukaan air dapat dipastikan air tidak akan terbelah, inipun adalah Sunnatullah, dan yang berlaku masih hukum kebendaan.

Nabi 'Isa yang disebut dengan Jesus Christ oleh orang Kristen, banyak memperlihatkan kemampuan *psychokinesis*. Kelahirannya saja sudah merupakan suatu kejadian yang menggemparkan sehingga dari peristiwa itu saja menimbulkan

perbedaan pendapat yang sangat jauh. Mengobati orang yang sakit lepra tanpa obat, menghidupkan orang yang sudah mati, membuat burung dari tanah liat dan menghidupkannya adalah beberapa contoh dari Al-Qur'an.

Nabi Muhammad banyak memperlihatkan peristiwa yang tidak dapat diterangkan dengan ilmu pengetahuan. Baik dalam Al-Qur'an maupun hadis banyak contoh kemampuan itu yang luput dari pengkajian para ulama. Meramalkan apa yang akan terjadi pada suatu pemerintahan, pada umat manusia adalah contoh *precognition*. Mengobati orang yang sakit dengan do'a dan air adalah contoh *psychokinesis*. Misalnya suatu waktu ada seseorang yang sakit datang kepada Nabi. Pada waktu itu Nabi hanya berwudhu dan air wudhunya ditampung oleh orang yang sakit itu untuk kemudian diminumnya, dan sembuh. Ini direkam dalam Sohih Bukhori. Barangkali inilah asal muasal tradisi mengobati orang sakit dengan menggunakan air sampai sekarang, meskipun tidak dari air wudhu. Sekarang dipakai air putih mineral seperti Aqua dll, dan dido'ai dulu baru diminum. Contoh lain, juga dari Sohih Bukhori, adalah ketika suatu rombongan sahabat Nabi bepergian, hingga kemalaman di suatu tempat. Pimpinan rombongan minta pada penduduk setempat untuk ikut menginap. Penduduk setempat bersedia menerimanya asal rombongan itu dapat menyembuhkan pimpinan penduduk setempat yang sedang sakit disengat kalajengking. Pemimpin rombongan membacakan surat Al-Fatihah buat pemimpin penduduk setempat dan sembuh. Pemimpin rombongan surat Al-Fatihah bukan buat dirinya sendiri, melainkan buat pimpinan penduduk

setempat; yang tidak disebutkan adalah apakah penduduk setempat itu bisa membaca Al-Fatihah atau tidak. Di sini yang mengobati itu bukan Nabi sendiri melainkan sahabatnya, tetapi oleh Nabi ternyata dibenarkan atau disetujui. Inilah barangkali yang menjadi asal muasal pengobatan orang sakit dengan membacakan al-Fatihah. Ini pulalah yang menjadi tradisi membaca surah al-Fatihah buat orang lain yang sekarang dinamai Tawassul.

Peristiwa Isro' dan Mi'raj sampai sekarang belum dapat difikirkan dengan tuntas. Ada yang menafsirkan sebagai perjalanan badan, beserta ruh Nabi, ada juga yang mengatakan hanya ruh Nabi saja, dan ada tafsir yang baru.⁴ Menurut pendapat ini bukan masalah tanpa atau dengan badan Nabi itu mi'roj, tetapi kesadarannya yang demikian luas, tidak terbatas pada luas badannya, tetapi meliputi seluruh kosmos, seluruh jagat raya, alam semesta. Itulah sebabnya Isro' dan Mi'roj berjalan demikian singkatnya. Atau dengan istilah sekarang "tidak terkurung dimensi ruang dan waktu" atau dimensi ruang dan waktu tidak berlaku untuk Nabi pada waktu Isro' dan Mi'roj. Dalam peristiwa ini juga ada unsur *clairvoyance*. Ketika orang-orang menanyakan bagaimana keadaan Jerussalem (Darussalam) yang tidak Nabi perhatikan pada waktu Isro' maka seketika itu juga Jerussalem diperlihatkan oleh Allah kepada Nabi, sehingga Nabi dapat menceritakannya dengan akurat. Sebenarnya peristiwa Mi'roj itu sendiri dapat dikatakan sebagai OBE.

4. Muhammad Husain Haekal, Hayat Muhammad, (Cairo : Dar al-Ma'arif), tak diketahui tahun penerbitannya.

karena menurut hukum kebendaan tidak mungkin Nabi dapat bepergian ke alam lain dengan tubuhnya yang tunduk pada hukum alam. Tetapi sekali lagi di sini yang berlaku lagi hukum alam benda melainkan hukum lain, di atas karena para sarjana belum sampai ke sana. Kehidupan para Nabi dan Rasul menjadi contoh bagi umat manusia dan sesudahnya selama masih memegang ajaran asli dan belum dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga kehidupan dan tingkah laku orang-orang sesudah Nabi Muhammad berusaha untuk mencotohnya, seperti para wali dan ulama. Berikut ini adalah peristiwa, kemampuan dan gejala yang dialami oleh para wali yang sering disebut karomat (keramat, kramat).

Karomat

Menurut arti bahasa berarti kemuliaan. Menurut arti sehari-hari karomat berarti kemampuan, peristiwa atau gejala yang tidak dapat diterangkan atau menyimpang dari ilmu pengetahuan kebendaan, seperti fisika, kimia, biologi, astronomi dll dengan segala cabang-cabangnya; atau ilmu-ilmu tingkah laku manusia (behavioral science) seperti antropologi, sosiologi, ekonomi dll dengan segala cabang-cabangnya. Karomat ini dialami oleh para wali. Berbeda dengan Nabi dan Rasul yang diangkat oleh Allah dan ada dalam Al-Qur'an namanya maka para wali ini tidak diketahui oleh orang kebanyakan, hanya diketahui oleh wali lain. Beberapa nama wali ada dalam kitab Tadhkirotul Aulia. Berikut ini akan dikutip beberapa karomat para wali yang berasal dari buku itu. Namun perlu diingatkan bahwa sumber informasi mengenai para wali ini kontroversial, bahkan mungkin ada

yang tidak percaya. Terserah pada pembaca.

Hasan al Basri (21-110H) terkenal karena kemampuannya solat asar di Basrah pergi ke Makkah dan ngobrol dengan seorang wali lain lalu kembali lagi ke Basrah untuk solat magrib. Jarak antara Basrah (Iraq) dan Makkah (Saudi Arabia) ada ribuan kilometer, tetapi dapat ditempuh oleh Hasan al Basri dalam waktu yang singkat. Peristiwa seperti ini terjadi juga di Indonesia seperti nanti akan dibicarakan lagi. Di sini tidak berlaku dimensi ruang dan waktu sebagaimana kita fahami. Kita ingat pula peristiwa Isro' dan Mi'roj yang lepas dari kungkungan ruang dan waktu. Inilah salah satu sifat dari peristiwa mu'jizat dan karomat. Kemungkinan lain adalah bahwa Hasan al Basri ada di dua tempat pada waktu yang sama yang juga masih terjadi pada saat ini. Kemampuan ini disebut *bilocation*. Cerita ini adalah mengenai Hasan dengan seorang penyembah api bernama Simeon. Suatu waktu Simeon jatuh sakit dan mendekati saat-saat ajalnya. Teman-temannya minta Hasan untuk menengoknya. Dia menemukan Simeon di tempat tidurnya hitam oleh api dan asap. Singkatnya Hasan mengajak Simeon untuk memasukkan tangannya ke dalam api. Kemudian Hasan memasukkan tangannya ke dalam api dan membiarkannya di situ. Tidak sedikitpun tangannya terpengaruh atau terbakar. Ketika Simeon melihatnya dia merasa heran. "Selama 70 tahun aku menyembah api", dia berguman. "Sekarang satu dua napas masih ada padaku. Apa yang harus aku kerjakan?" "Jadilah seorang muslim," jawab Hasan. "Kalau anda menjamin bahwa Tuhan tidak akan menghukumku", kata Simeon, "aku akan percaya". Tetapi sebelum aku memperoleh

jaminan itu secara tertulis, aku tidak akan percaya". Hasan menulis jaminan itu. Simeon menangis dan menyatakan masuk Islam. Dia menyatakan wasiat terakhirnya kepada Hasan "Jika aku mati, mintakanlah untuk memandikan aku, kemudian kuburkanlah aku dengan tanganmu, dan taruhlah dokumen ini di tanganku. Dokumen ini akan menjadi bukti". Ceritanya masih panjang, tetapi yang dapat dikemukakan di sini adalah bahwa, seperti Ibrahim, tangan Hasan sama sekali tidak terbakar pada waktu dibenamkan ke dalam api. Ini adalah suatu *psychokinesis*.

Maunat

Maunat adalah peristiwa, kemampuan, gejala yang tidak/belum dapat diterangkan dengan ilmu-ilmu kebendaan yang dialami oleh orang biasa, bukan Nabi bukan pula wali. Peristiwa seperti ini telah menarik ilmuwan berbagai ilmu dan sebagian sudah didokumentasi oleh, antara lain, Dr. Louisa E. Rhine dalam bukunya *Hidden Channels of the Mind*.⁵ Bersama suaminya Dr. J.B. Rhine, seorang ahli biologi yang kemudian menjadi ahli *parapsychology*, dia mengumpulkan puluhan kasus yang diklasifikasikan dan diberi komentar. Bukunya sekarang menjadi bacaan klasik untuk mereka yang mau mempelajarinya sebagai suatu sasaran keilmuan. Contoh-contoh peristiwa itu dapat diklasifikasikan ke dalam *telepathy*, *clairvoyance*, *precognition* dan *psychokinesis*. Berhubung keterbatasan hak cipta di sini hanya disinggung beberapa yang perlu saja, yang memberikan indikasi adanya peristiwa tersebut.

Seorang wanita yang tinggal di New Jersey, sudah beberapa malam tidak bisa

tidur karena beberapa peristiwa yang menyedihkan mengenai keluarganya. Pada suatu malam ketika dia tidak bisa tidur itu dia merasa putus asa dan tidak ada gunanya hidup terus sehingga berfikir untuk mengakhiri hidupnya. Tiba-tiba dia mendengar suara teriakan keras seolah-olah dari dalam kamarnya sendiri: "Jangan kerjakan itu Marion!" Dia tersentak duduk. Yang berteriak itu adalah teman dekatnya yang tinggal di Florida padahal dia tinggal di New Jersey, lebih dari seribu mil jaraknya. Keesokan harinya dia menerima surat special delivery dari temannya itu. Dalam suratnya itu dikatakan bahwa temannya bangun tengah malam karena ada perasaan mendesak bahwa dia yang tinggal di New Jersey itu memerlukan pertolongan. Lalu temannya itu berdoa sampai pagi mengharapkan keselamatannya. Ini adalah contoh *telepathy*, atau *thought transferense*, atau *mind to mind relation*.

Contoh kedua. Suatu hari seorang wanita di Oregon, sebelum mencuci piring, melepaskan cincin kawinnya dan menaruhnya disebuah rak dekan sebuah sink. Karena dia lupa pada cincinnya itu. Malah harinya sesudah anak-anaknya tidur dia ingat akan cincinnya itu dan pergi untuk mengambilnya kembali, tetapi sudah tidak ada. Suaminya ikut mencarikannya kemana-mana tetapi tetap tidak ketemu, hingga akhirnya menyuruh isterinya berhenti dan tidur. Tetapi isterinya tidak bisa tidur ingat akan cincinnya itu. Sesuatu yang ganjil terjadi ! Si isteri itu berhenti di dekat sink dapur, dengan matanya basah karena

5. New York : William Sloane Associates, 1961.

ménangis. "Sesuatu" membisikannya agar dia menengok ke baki es. Segera dia membuka refrigerator dan menarik baki es, dan ... itulah dia cincin kawinnya ketemu lagi ! Saking gembiranya dia menemui suaminya dan menceritakan segalanya. Bagaimana cincin itu sampai terbenam dalam baki es ? Suaminya pulang malam hari dan tanpa menyalakan lampu membuka refrigerator, menarik baki es dan mengambil gelas yang ada cincinnya, mengisinya dengan air dan menaruhnya kembali di lemari es tanpa menyadari bahwa ada cincin di dalamnya. Ini adalah *clairvoyance*. Di Indonesia peristiwa seperti itu terjadi agak banyak meskipun tidak selalu jelas dan berhasil dan tidak didokumentasi. Orang yang kehilangan sesuatu benda sering minta tolong pada seseorang untuk mencari benda yang hilang itu. Kadang-kadang berhasil, kadang-kadang tidak.

Contoh ketiga. Seorang wanita di Georgia tinggal di sebuah cabin (rumah dari balok-balok kayu) selama rumahnya diperbaiki. Cabinnya itu terletak kira-kira 200 yard dari jalan, dan tidak terhalang apapun sehingga pemandangan ke jalan jelas sekali. Pada suatu hari Jum'at sore dia sedang sendirian di cabinnya itu. Dia berdiri di atas sebuah meja di hadapan sebuah jendela terbuka. Tiba-tiba dia mendengar suara sebuah mobil datang dari jalan mendekati cabinnya. Di dalamnya ada seseorang di samping supir, seorang wanita dengan blus putih. Dia melihat wanita itu dengan jelas tetapi kepalanya terhalang sehingga tidak diketahui siapa dia. Dia bergegas ke luar cabin dengan tidak sempat memperbaiki pakaian dan rambutnya. Tetapi sesampainya di luar dia tidak melihat apapun, juga tidak melihat mobil yang

masuk dari jalan. Dia perhatikan jalan masuk sampai ke jalan besar, tidak ada mobil, tidak ada debu, padahal waktu itu musimnya debu. Dia ingat bahwa sesudah mendengar suara mobil pertama kali dan melihatnya, tidak ada lagi suara mobil, tidak ada suara rem mobil berhenti. Tidak mungkin mobil itu kembali ke jalan tanpa kecepatan yang tinggi dan suara yang keras. Dia merasa takut akan pemandangan "hantu" sedan itu dan menceritakannya kepada siapapun. Pada hari Ahad berikutnya sore hari dia ada di cabinnya lagi sendirian. Terjadilah pemandangan yang sama, dan pada waktu yang sama. Mobil yang sama dengan yang dia lihat dua hari yang sebelumnya datang ke cabinnya! Persis seorang perempuan duduk di samping supir, dengan blus putih. Dia berteriak kepada tamunya yang sebenarnya adalah temannya sendiri: "Apakah kamu itu hantu?" Tentu saja si tamu merasa heran. Temannya itu belum pernah ke cabin itu dan telah merencanakannya untuk datang pada hari Ahad sore itu beberapa bulan sebelumnya. Inilah suatu contoh *precognition*.

Ketiga kemampuan tersebut di atas: *telepathy*, *clairvoyance*, dan *precognition* disebut sebagai *Extra Sensory Perception* oleh Rhine.

Contoh yang keempat adalah *psychokinesis*. Contoh-contoh ini tidak berasal dari Indonesia tetapi dari negara-negara lain: Israel, bekas Uni Soviet, dan negara-negara Eropa Barat. Uri Geller, berasal dari Israel, terkenal mempunyai kemampuan untuk membengkokkan sendok dan garpu. Cacatnya adalah masih menyentuh bendanya, jadi masih ada sentuhan fisik, dan membuat kemampuannya termoda. Dia sudah diselidiki di beberapa laboratorium

dan dikonfirmasi kemampuannya ini.⁶ Demikian juga Barbara Scheid dari Jerman Barat (waktu itu), George Porter dari Inggris, dan Dora Portman dari Inggris memperlihatkan kemampuan yang sama. Colin Evans dari Inggris memperlihatkan kemampuan levitasi (mengangkat badan) pada tahun 1938. Eusapia Palladino, dari Italia, mengangkat meja kecil tanpa menyentuhnya dan didokumentasi pada tahun 1892. Stanislawa Tomeczky menyebabkan sebuah gunting terapung di udara, di bawah pengawasan Julien Ochorowics, seorang psychologist dan psychic investigator pada tahun 1913. Yang paling mengesankan adalah poltergeist, psychic healing dan berjalan di atas api. Poltergeist adalah berpindahnya atau terapungnya benda-benda seperti kursi, meja, lemari dan lain-lain oleh karena seseorang tetapi tanpa disengaja, kadang-kadang orangnya tidak ada di tempat benda-benda itu. Kesan orang Indonesia adalah bahwa benda-benda itu bergerak, pindah, terapung dan lain-lain oleh hantu. Vonis yang sangat sederhana Psychic healing, atau kadang-kadang disebut faith healing adalah pengobatan non-medis. Apa yang dilakukan adalah berdo'a, atau upacara-upacara keagamaan lain. Di Indonesia cara ini banyak sekali. Seorang kyai memberikan air putih sesudah dido'ai kepada seseorang yang sakit atau suruhannya. Seorang kyai memagang bagian badan yang sakit dan mendo'akannya dan kemudian, dengan izin Allah, keduanya sembuh. Berjalan di atas api banyak dilakukan oleh orang-orang Hindu.

Hukum Evolusi Spiritual

Kasus-kasus yang diberikan di atas

berasal dari para Nabi dan Rasul, para wali dan orang biasa, menimbulkan pemikiran baru. Kita meyakini dan tidak meragukan peristiwa yang dialami para Nabi dan Rasul, para ilmuwan terbuka pada peristiwa yang dialami biasa, dan sebagian umat Islam meyakini kebenaran peristiwa yang dialami para wali. Untuk memudahkan identifikasi peristiwa seperti itu oleh ilmuwan diberi nama sebagai peristiwa, kemampuan, atau gejala paranormal; yang dalam bahasa agama disebut dengan hawariqul adat. Antara para Nabi dan Rasul di satu pihak dengan manusia biasa di lain pihak terdapat suatu benang merah yang menghubungkan mereka. Para Nabi dan Rasul adalah manusia yang harus ditiru dan dicontoh oleh manusia lainnya baik tingkah lakunya maupun pemikirannya. Karenanya para wali berusaha untuk mengikuti kehidupan para Nabi dan Rasul. Demikian juga manusia lain banyak yang berusaha meniru dan mengikutinya. Para Nabi dan Rasul adalah manusia sempurna, atau dalam istilah agama adalah insan kamil, manusia yang sudah sempurna, akhlaknya, perkembangan ruhaninya, kediriannya (personalitynya). Dan di pihak lain banyak manusia yang masih terbelakang, akhlaknya, perkembangan keruhaniannya atau kediriannya, yang dalam istilah teknis agama disebut *asfala safilin*.⁷ Sehari-hari manusia seperti ini banyak sekali, dari

6. Lihat misalnya The Editors of Time-Life Books, *Mind over Matter*, salah satu seri dari *Mysteries of the Unknown*, (Virginia: Time-Life Books), 1988.

7. Al Qur'an Surah at Tiin, ayat 5 berbunyi: "Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)."

penduduk dunia yang lebih dari 5 milyar ini mungkin ada ratusan juta yang masih terbelakang. Dalam surat kabar, majalah, TV dll sering kita dengar, lihat dan saksikan seorang suami membunuh isterinya atau sebaliknya, seorang ayah memperkosa anaknya, seorang nenek menyembelih cucunya kemudian memotong-motong tubuhnya dan diberi bumbu untuk dimasak, seorang pembunuh memotong-motong tubuh korban menjadi beberapa potong dll. Semuanya itu menunjukkan badannya adalah manusia, berkaki dua, bertangan dua dan berjalan tegak, tetapi ruhnya, hatinya lebih rendah dari pada binatang. Manusia seperti ini tidak jauh dari tingkatan seekor binatang, dan jauh dari manusia berakhlak sempurna. Dari seorang *asfala safilin* ke *insan kamil* terdapat suatu jarak yang amat jauh, sehingga mungkin tidak dapat dijangkau dalam jangka waktu seumur hidup, kalau tidak menjalani resep hukum evolusi spiritual, dan mengakhiri hidupnya dalam keadaan setengah berkembang. Perjalanan panjang dari *asfala safilin* ke tingkat *insan kamil* inilah yang disebut dengan *suluk*, dan orangnya disebut *salik*. Perjalanan panjang inilah yang diikuti oleh para ahli *tasawwuf*, *tarekat* atau *sufi*.

Dalam perjalanan panjang seorang salik akan ditemui atau harus dilewati beberapa macam tingkatan yang disebut dengan *maqamat* (maqom, mufrod) dan *ahwal* (hal, mufrod). *Maqomat* dicapai dan dilewati dengan atau hasil usaha manusia, sedang *ahwal* adalah hadiah atau pemberian Allah. Kemampuan paranormal inilah yang dicapai manusia dalam melalui *maqomat* dan *ahwal* tadi.

Apakah ada dasar al-Qur'an untuk pengembangan keruhanian dari *asfala*

saflin hingga ke *insan kamil* ini ? Sudah tentu ada. Pertama adalah kata al Rob, yang diterjemahkan dengan Pencipta, Pemelihara ke kesempurnaan, dan Penghancur pada waktunya nanti, atau sederhana disebut saja dengan Tuhan. Tuhan tidak hanya mencipta tetapi juga memelihara makhluknya ke arah kesempurnaan. Para ulama tidak mengartikan memelihara ke arah kesempurnaan ini dalam arti fisik, seperti Darwinian evolution theory, lewat natural selection, tetapi dalam arti psikis, keruhanian, hati, qolbi. Di dalam al-Qur'an kata al Rob disebut lebih dari 500 kali, lebih banyak dari pada kata al Rohman dan al Rahim. Kedua ada dalam surah Nuh ayat 14 yang artinya: "Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian". Dalam tasir Jalalain yang dimaksud dengan tingkatan-tingkatan ini adalah bayi, dewasa, tua dan akhirnya mati yang dialami manusia. Tapi ada ulama lain yang mentafsirkannya sebagai evolusi kehidupan ruhani atau qalbu seseorang mulai dari tingkatan mendekati hewan, *asfala safilin*, sampai ke tingkatan *insan kamil*, atau mendekatinya. Dalam hadis ada pernyataan Nabi yang berbunyi: "Tidak aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq manusia". Sedang penyempurnaan akhlaq itu adalah suatu proses yang memerlukan waktu dan bukan suatu peristiwa. Baik dalam al-Qur'an maupun dalam hadis Nabi tidak disebutkan berapa banyak tingkatan atau *maqomat* dan *ahwal* yang harus ditempuh manusia, sehingga para ulama harus menggali dan memikirkannya sendiri. Timbullah berbagai pendapat ulama yang berbeda-beda.

Ada ulama yang berpendapat bahwa ada empat tingkatan panjang: *syari'at*,

tariqot (tarekat), *haqiqot* (hakekat) dan *ma'arif*. Untuk mencapai kesempurnaan hidup insankamil semua tingkatan itu harus ditempuh, hanya saja tingkatan *haqiqat* dan *ma'arif* lebih merupakan hadiah Allah dari pada usaha manusia sendiri...

Al Gozali membagi tingkatan ke dalam 7 tingkat yang masing-masing merupakan suatu pendakian (aqobah) yang semuanya harus ditempuh seorang manusia. Tingkatan pertama adalah pendakian atau tanjakan ilmu dan ma'arif. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan bahkan mewajibkan menuntut ilmu. Di sini tidak perlu diulang lagi semuanya. Yang dimaksud al Gazali dengan ma'arif adalah bahwa orang harus mengenal empat perkara: 1. mengenal dirinya, 2. mengenal Tuhannya, 3. mengenal dunia, 4. mengenal akhirat. Dengan mengenal keempat hal itu seseorang akan berubah tabi'atnya, kelakuannya dan niatnya.

Tingkatan kedua adalah taubat. Diwajibkannya taubat adalah karena: dosa adalah suatu halangan untuk mengerjakan taat, sedangkan untuk menghapuskan dosa adalah dengan taubat; disamping itu adalah supaya ibadah kita diterima oleh Allah SWT.

Tingkatan ketiga adalah awaiq (penghalang). Yang dimaksud dengan penghalang di sini adalah penghalang ibadah. Ada empat macam penghalang ibadah. (a) Dunia dan isinya. Bukan berarti kita meninggalkan dunia dan isinya tetapi jangan sampai kita dikuasai atau diperbudak oleh dunia dan isinya. (b) Makhluk. Banyak makhluk yang berusaha memalingkan kita dari beribadah. (c) Syetan. Ini sudah kita ketahui bersama. (d) Nafsu. Bukan berarti

kita harus menghapuskan semua nafsu sehingga tidak mempunyai nafsu sama sekali, melainkan kita mampu mengendalikan nafsu ke arah yang kita kehendaki menurut ajaran agama.

Tingkatan keempat adalah mengatasi awarid (godaan dan rintangan). Ada empat macam awarid. Pertama, adalah rizki dan nafsu. Tentu rizki dapat menjadi godaan atau pahala, tergantung pada orangnya. Awarid yang kedua adalah bahaya-bahaya. Awarid ketiga adalah takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT. Awarid keempat adalah kesukaran dan musibah. Semuanya dengan resep bagaimana menghadapinya.

Tingkatan kelima adalah pendorong. Pendorong ini berupa takut dan harap (khauf dan roja'). Inilah yang menjadi pendorong untuk beribadah. Robi'atul Adawiyah menambih dorongan untuk beribadah ini dengan mahabbah. Jadi orang beribadah bukan karena mendambakan surga atau takut neraka melainkan semata-mata karena Allah (lillaah). Diibaratkan dengan seekor burung yang terbang, khauf dan roja' adalah kedua sayapnya, sedang mahabbah adalah paruhnya, jadi burung terbang dengan alat perlengkapannya yang utuh.

Tingkatan keenam adalah pencela atau pencacad. Beribadah dengan motif ikhlas dan menjauhkan diri dari ujub dan riya. Ikhlas adalah ibadah semata-mata karena Allah, tidak karena neraka atau surga, apalagi karena manusia. Ujub artinya tercengang akan dirinya, dan riya adalah keinginan untuk terlihat oleh orang lain.

Tingkatan ketujuh dan terakhir adalah puji dan syukur. Sesudah berbagai tanjakan itu dapat ditempuh, maka kita manusia harus memuji dan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah

diberikannya yang tidak terhingga besarnya itu. Kita harus bersyukur karena; supaya nikmat yang demikian besarnya itu kekal dan supaya nikmatnya itu bertambah.

Ulama lain membaginya ke dalam tiga tingkatan: Pertama adalah fana. Yaitu keadaan waktu dirinya menyerahkan diri kepada Allah SWT atau waktu dia "membunuh" dirinya untuk menghidupkan keagungan Allah.

Kedua adalah baqa. Setelah menyerahkan dirinya kepada Allah segala tingkah lakunya sudah bukan tingkah lakunya sendiri, melainkan tingkah laku Allah, menjalankan kehendak dan perintah Allah.

Ketiga adalah liqo. Dalam tingkatan ini seorang manusia tidak lagi mengalami rasa takut atau sedih. Sebab dalam tingkatan ini seorang manusia, segalanya, baik keyakinannya, irfannya atau mahabbahnya sudah sampai puncaknya.⁸

Itulah satu dua teori tentang tingkatan beribadah yang dapat dan harus dikerjakan oleh manusia. Sedangkan yang berupa hadiah Allah kepada manusia terserah kepadanya. Biasanya ulama itu mengatakan juga bahwa suatu tingkatan itu hanya dapat dicapai apabila tingkatan sebelumnya sudah dicapai. Di samping itu semua tingkatan itu dicapai lewat riyadhoh. Karena tingkatan-tingkatan itu tidak ada dalam al-Qur'an atau hadis maka jumlah tingkatan dan namanya terserah pada manusia untuk mencari dan merumuskannya. Karena itulah pendapat para ulama berbeda-beda. Bukanlah maksud tulisan ini untuk mengutip kembali pendapat semua ulama itu. Di sini hanya sekedar contoh.

Dalam perjalanan manusia melewati berbagai tingkatan maqomat dan ahwal ada

serangkaian hukum yang harus diperhatikan dan ditaati. Hukum-hukum ini tidak diberi nama, sehingga telah menimbulkan perdebatan. Ada yang mengatakan bahwa dalam al Qur'an tidak ada karena namanya saja tidak ada, ada juga yang mengatakan bahwa meskipun namanya dalam al Qur'an itu tidak ada maka suatu hukum, peristiwa, atau gejala itu ada. Hukum itu adalah mengenai perkembangan spiritual umat manusia mulai dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi. Dengan kata lain hukum itu adalah "hukum evolusi spiritual manusia". Salah satu di antaranya adalah hukum balik perbuatan manusia. Singkatnya siapa yang berbuat baik, dalam bentuk amal perbuatan atau barang maka dia akan memperoleh imbal balik setara dengan kejahatannya. Banyak sekali ayat-ayat al Qur'an yang menerangkan hukum ini. Di antaranya ada dalam surah al Qoshosh ayat 84 yang terjemahannya sbb : "Barang siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik dari pada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan." Ada beberapa ayat lain yang senada dengan ayat itu, tetapi di sini hanya dikutip satu saja. Hukum ini tidak dapat dihindari atau di tembus, cepat atau lambat, besok atau lusa imbal balik ini akan diterima oleh siapapun juga. Mungkin ada seseorang berbuat baik tetapi dia tidak segera menerima imbalan, apapun juga

8. Sadkar, *Padika keur ngahotal darajat. Insan Kamil*, (Bandung : Mahligai), 1967.

sehingga merasa putus asa, demikian juga mungkin ada seseorang yang berbuat jahat tetapi ternyata hidupnya senang dan tidak diapa-apakan, seperti lepas dari hukum negara sekalipun. Dengan adanya ketentuan hukum Tuhan seperti di atas maka saya dapat meyakinkan bahwa dia tidak akan lepas dari Hukumulloh, cepat atau lambat, besok atau lusa. Jadi perbuatan korupsi, membunuh, mencuri, menjambret, bahkan meskipun hanya menyakiti hati sajapun pasti akan mendapat imbalannya, meskipun sekarang nampaknya tidak diapa-apakan, seolah-olah lepas dari hukum negara.

Hukum ini kedengarannya seperti hukum karma dalam agama Hindu. Persamaannya memang ada tetapi perbedaannya juga ada. Dalam hukum karma baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk akan memperoleh imbal balik yang seimbang. Dalam Hukumulloh kalau berbuat baik akan mendapat imbalan beberapa kali kebaikannya, dan kalau berbuat buruk mendapat imbalan setara dengan perbuatannya. Beberapa kali kebaikannya itu berapa kali? Dalam al Qur'an dan Hadith ada ketentuan 700 kali. Secara konkrit barangkali demikian: kalau berbuat baik senilai Rp. 10.000 maka dia akan memperoleh imbal baliknya senilai Rp. 7.000.000. Tentu saja dengan syarat. Semua ibadah, perbuatan baik berupa amal atau harta harus dikerjakan beberapa kali kebaikannya, dan kalau berbuat buruk mendapat imbalan setara dengan perbuatannya. Beberapa kali kebaikannya ini berapa kali? Dalam al Qur'an dan Hadith ada ketentuan 700 kali. Secara konkrit barangkali demikian: kalau berbuat baik senilai Rp. 10.000 maka dia akan memperoleh imbal baliknya senilai Rp.

700.000. Tentu saja dengan syarat. Semua ibadah, perbuatan baik berupa amal atau harta harus dikerjakan karena Alloh (lillaah), bukan dengan mengharapkan sesuatu selain dari keridhoan Alloh. Jadi meskipun ada janji Alloh seperti itu jangan sekali kali janji itu dijadikan tujuan dan niat. Demikian juga dengan kemampuan, peristiwa, dan gejala *paranormal*, jangan sekali-kali menjadi tujuan atau niat berbuat sesuatu kebaikan. Dalam setiap aliran tarekat selalu ditekankan mawanti-wanti bahwa segala kemampuan *hawariqul adat*, *paranormal* dll tidak boleh dijadikan tujuan atau niat ibadah, semuanya diserahkan kepada Alloh semata-mata. Inilah keindahan dari pada filsafat Ribi'atul Adawiyah, bahwa segala amal perbuatan hanya semata-mata untuk mencari ridho Alloh, sesuai dengan ikrar pengikut tarekat Qodiriyyah wa Naqasyabandiyah: "Ilaahi anta maqsudi, waridloka mathubi, a'tinii mahabbataka wa ma'rifataka". I'tikad seperti itu diramatisir dengan sebuah anekdot: Suatu hari Robi'ah membawa-bawa seember air dan sekayu api yang sedang menyala. Ada orang tanya kenapa dan buat apa dia membawa-bawa barang seperti itu. Jawabnya adalah api untuk membakar surga dan air untuk menyiram neraka, karena keduanya telah membawa manusia ke arah tujuan ibadah yang keliru.

Hukum besar yang kedua adalah cinta, kasih sayang. Dalam al Qur'an dan Hadis ada banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan keharusan cinta kasih ini. Tertinggi adalah mahabbah kepada Alloh, yang melebihi cinta kasih kepada yang lain-lain apapun juga. Mahabbah ini sering diterjemahkan dengan, tetapi sudah tentu lain dari cinta kepada sesama manusia.

Dipakai istilah cinta ini karena tidak ada istilah lain yang lebih tepat. Sebagai turunan pertama adalah cinta kepada Rosul dari para Nabi yang merupakan turunan dari cinta kita kepada dan perintah dari Allah. Tingkat ketiga adalah cinta kepada sesama manusia. Cinta kepada sesama manusia ini adalah universal, tidak tergantung pada keyakinan hidup, warna kulit, bangsa, dan tempat. Mungkin keyakinan hidup ini berbeda yang diwujudkan dalam perbedaan agama, tetapi kepada yang berbeda keyakinan hidup ini tetap kita diperintah untuk mencintainya. Cinta ini bukan emosi melainkan rasio.

Terakhir adalah cinta kepada sesama ciptaan Allah; alam binatang, tumbuh-tumbuhan dan alam mineral. Perwujudan cinta kasih kepada makhluk lain ini tentu berbeda dengan cinta kasih kepada sesama manusia, seperti berbedanya cinta kepada sesama manusia yang berbeda dengan cinta (mahabbah) kepada Allah. Mungkin ada yang bertanya atau menggugat bagaimana kita cinta kepada binatang padahal kita menyembelihnya, dan memakannya. Kenapa kita tidak seperti orang Hindu atau Budha yang melarang menyembelih binatang atau membunuh binatang meskipun tidak untuk dimakan. Bagaimanapun juga binatang akan menderita sakit pada waktu disembelih itu. Pada zaman Nabi Ibrahim memang ada larangan menyembelih binatang, sehingga Nabi Ibrahim adalah seorang vegetarian. Tetapi sesudahnya manusia diperbolehkan menyembelih binatang untuk dimakan. Namun prinsipnya manusia tidak boleh menyembelih binatang, memetik buah bahkan daunnya sekalipun, merusak alam sekitar kecuali dengan izin Allah. Itulah

sebabnya kita memakan daging hewan, buah-buah, dll adalah atas nama Allah yang dinyatakan dengan bacaan basmalah. Kita menyembelih binatang bukan semau-maunya melainkan untuk keperluan hidup kita dan ibadah sebagaimana diperintahkan oleh Allah. Lingkungan alam kita pakai, kita makan, kita manfaatkan demi untuk beribadah kepada Allah. Walaupun binatang itu merasa sakit waktu disembelih tetapi itu adalah untuk menyempurnakan kehidupan alam binatang sesuai dengan fitrohnya. Dengan begitu mereka pun, bertasbih, berdzikir dan beribadah kepada Allah dalam kapasitas mereka sebagai binatang, sebagaimana dinyatakan oleh Allah sendiri bahwa semua penghuni langit dan bumi bertasbih kepadaNya, hanya saja kita tidak mengerti bagaimana caranya. Manusiapun diperintahkan Allah untuk bersakit-sakit meskipun tidak selamanya. Puasa adalah salah satunya. Banyak orang yang menganggap bahwa puasa adalah suatu penderitaan. Tetapi kita tahu bahwa tidak ada makhluk lain yang diperintahkan untuk puasa selain dari manusia. Demikian juga takdir penderitaan yang dialami umat manusia.

Hukum-hukum dalam al Qur'an itu banyak, di sini yang dikutip hanya dua saja. Yang penting adalah bahwa kita harus mengikuti hukum buatan Allah itu. Kalau kita mengikutinya karena Allah, maka kita akan naik tingkatan, dan kalau melanggarnya kita akan turun tingkatan. Kalau mengikutinya terus menerus kita akan terus menerus pula naik tingkatan hingga akhirnya mencapai tingkatan *insan kamil*. Dan kalau melanggarnya terus menerus kita akan turun tingkatan terus menerus pula hingga jatuh ke tingkatan *asfala safilin*,

yang imbal baliknya adalah proses pencucian yang kita populerkan dengan nama neraka. Itulah yang sering kita baca di surat kabar, majalah seperti telah diuraikan dimuka. Kalau mengikutinya dan melanggarnya maka kita akan naik turun, tidak akan maju atau mundur, artinya begitu-begitu juga sampai mati.

Kesimpulan

Ummat manusia sedang ada dalam proses evolusi dari tingkatan yang paling bawah, sederhana, bahkan mendekati kehidupan hewan, yang disebut dengan *asfala safilin*, ke tingkatan sempurna mendekati para Nabi dan Rosul, yang disebut manusia sempurna atau *insan kamil*. Dalam perjalanan dari tingkatan rendah ke tingkatan tinggi akan dilalui berbagai *maqomat* dan *ahwal*. Di antaranya adalah *maqomat* dan *ahwal* yang memperlihatkan kemampuan, peristiwa atau gejala *paranormal* atau *hawariqul adat*. Tetapi baik *maqomat*, *ahwal* dan kemampuan *paranormal*, bukanlah tujuan ibadah Tujuan ibadah adalah semata-mata Allah, sebagaimana ayat al Qur'an : "Tidak kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaKu".

Bibliografi

Al Qur'an

Al Qur'an dan Terjemahnya. Madinah Munawwarah : Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd, 1971.

Al Qur'an dan Tafsirnya. Naskah asli milik Departemen Agama Republik Indonesia, dengan perbaikan oleh Team UII. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.

1991.

- Abdullah, Samudji. *Analisa Kritis Terhadap Tasawwuf*. Surabaya : Bina Ilmu, 1982.
- Shohih Buchori. Kitab Hadith ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh berbagai ulama, yang dipakai di sini adalah terjemahan H. Zainuddin Hamidy, H. Fachruddin Hs, H. Nasharuddin Thaha, Johar Arifin, A. Rahman Zainuddin, M.A. Jakarta : Penerbit Wijaya, 1984.
- Abell, George O., and Singar, Barry. (Ed). *Science and the Paranormal : Probing the existence of the supernatural*. London : Junction Books, 1981.
- Affifi, A.E. *The Mystical Philosophy of Muhyid Din Ibnul Arabi*. Lahore : Sh. Muhammad Ashraf, 1979.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Imam Bukhari : Pemuncak Ilmu Hadits*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Al Ahmadi, Mustapha Mohammed al Jiasi. *Mengenal Diri Dan Wali Allah*. Kota Bharu : Pustaka Aman Press, 1989.
- Ali Usman, K. H. M.; Dahlan, H. A. A.; dan Dahlan, H. M. D. *Hadits Qudsi*. Bandung : C.V. Diponegoro, 1979.
- Amuli, Sayyid Haydar : *Inner Secrets of the Path*. Longmead : Elements Books Limited, 1989.
- Ansari, Muhammad Abdul Haq. *Sufism and Shari'ah : A study of Shaykh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism*. Leicester, UK : The Islamic Foundation, 1986.
- Arberry, A. J. *Sufism : an Account of the Mystics of Islam*. London : George Allen & Unwin Ltd., 1968.
- Arifin, Bey. *Mengenal Tuhan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981.
- Arabi, Muhyi-d-din Ibn. *Fusus al-Hikam*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis oleh Titus Burckhardt dan dari bahasa Perancis ke bahasa Inggris oleh Angela Culme-Seymour. *The Wisdom of the*

- Prophets*. Gloucestershire : Beshara Publications, 1975.
- Attar, Farid ud-din. *Mantiq ut-Tair*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dari bahasa Perancis dari bahasa Arab. *The Conference of the Birds*. Boulder : Shambala, 1971.
- , *Tadhkirat al-Auliya'*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh A. J. Arberry. *Muslim Saints and Mystics*. London : Routledge & Kegan. Paul, 1966, dan oleh Bankey Behari. *Memoirs of Saints*. Lahore : Sh. Muhammad Ashraf, 1975.
- Al-Atts, Syed Muhammad Naquib. *The Mysticism of Hamzah Fansuri*. Kuala Lumpur : University of Malaya Press, 1970.
- , *Raniri and the Wujudiyah of 17th Century Aceh*. Singapore : Malaysian Branch, Royal Asiatic Society, 1966.
- , *A Commentary on the Hujjat al-Siddiq of Nur Al-Din-Raniri*. Kuala Lumpur : Ministry of Culture, 1986.
- Atjeh, H. Abubakar. *Tarekat Dalam Tasawwuf*. Kota Bharu : Pustaka Aman Press Sdn. Bhd., 1989.
- , *Pengantar Ilmu Tarekat*. Jakarta : H. M. Tawi & Son, 1966.
- , *Pengantar Ilmu Hakikat & Ma'rifat*. Solo : Ramadhani, 1992.
- Azmi, M. M. *Studies in Early Hadith Literature*. Indianapolis : American Trust Publications, 1978.
- Al Baqir. *Hidup dan Pikiran Ali Zainal Abidin : Cucu Rasulullah*. Bandung : Mizan, 1986.
- Besant, Annie. *The Necessity for Reincarnation*. Adyar : The Theosophical Publishing House, 1978.
- , *Death and After*. Adyar : The Theosophical Publishing House, 1972.
- Blavatsky, H. P. *Practical Occultism*. Adyar : The Theosophical Publishing House, 1975.
- Brown, Michael H. PK : *A Report on the Power of Psychokinesis, Mental Energy that Moves Matter*. New York : Steinerbooks, 1976.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung : Mizan, 1992.
- , *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat : Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan, 1995.
- Brunton, Paul. *The Wisdom of the Overself*. New York : Samuel Weiser, 1972.
- , *The Inner Reality*. New York : Samuel Weiser, 1972.
- , *A Message from Arunachala*. London : Rider & Company, 1969.
- , *The Quest of the Overself*. New York : Samuel Weiser, 1972.
- , *Hermit in the Himalayas*. London : Rider & Company, 1969.
- , *The Hidden Teaching Beyond Yoga*. London : Rider & Company, 1971.
- , *A Search in Secret Egypt*. London : Rider & Company, 1972.
- , *The Secret Path*. New York : E. P. Dutton & Co., Inc., 1935.
- , *A Search in Secret India*. London : Rider & Company, 1970.
- Burckhardt, Titus. *An Introduction to Sufi Doctrine*. Wellingborough : Thorsons Publishers Ltd., 1976.
- Burke, O. M. *Among the Dervishes*. New York : E. P. Dutton & Co., Inc., 1975.
- Carrington, Hereward. *Your Psychic Powers and How to Develop Them*. New York : Templestar Co., 1958.
- Chauduri, Haridas. *Being, Evolution & Immortality : An outline of integral philosophy*. Wheaton, Ill : The Theosophical Publishing House, 1974.
- Clark, Adrian V. *Psychokinesis : Moving Matter with the mind*. New York : Parker Publishing Company, Inc., 1973.
- Crompton, Nancy and Howlett, April : *Emanuel Swedenborg : The man who had to know*. New York : Swedenborg Foundation, 1983. Bibliografi dalam bentuk gambar

- seorang scientist-theologian abad ke 18. von Daniken, Erich. *Miracles of the Gods : A hard look at the supernatural*. London Transworld Publishers Ltd. 1981.
- AdDimiyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi, *Asbabul Wurud : Al Haditul syarif*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H.M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim *Asbabul Wurud : Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. Jakarta Kalam Mulia 1991.
- Djamil, Damanhuri. *Kesatuan manusia dan Alam*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1985
- Editors of Time- Life Books, *Mind over Matter*. Satu dari suatu serie *Mysteris of the Unknown* Alexandria, Virginia : Time Life Books, 1988
- Evans-Wntz, W. Y. *The Tibetan Book of The Great Liberation*. london : Oxford University Press, 1981.
- Al Falimbani, Abdussamad, *Sair As-Salikin*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Negeri Aceh : Museum Negeri Aceh, 1985.
- Fitkau-Garthe, Heide *Spiritual Laws in Practical Application*. Mount Abu : Brahma kumaris World spiritual university, tak ada tahun penerbitan.
- Fortune, Dion *Psychic Self-Defence : A study in occult pathology and criminalty*. Wellingborough : The Aquarian Press, 1982.
- Forwald Haskon *Mind, Matter, and Gravitation : A Theoretical and experimental study*. New York : Parapsychology Foundation. Inc, 1969.
- Fuad Said, H.A. *Keramat Wali-Wali : Keistimewaan anugerah Allah s.w.t. kepada hamba-Nya yang dikehendaki*, jakarta : Pustaka alhusna, 1994.
- al Ghazali. *Al Munqidh Min adhdhalal*. Dianalisis oleh Abdul Halim Mahmoud dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indone- sia oleh Abubakar Basymeleh hal Ihwal Tassauf. Dasrul Ihya, tanpa tahun.
- , *Minhajul ' Abidin*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh K.H. Abdullah bin Nuh *Menuju Mukmin Sejati*, Jakarta : bennebi Cipta, 1986.
- , *Mishkat al Anwar*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh W. H. T. Gairdner. *The Niche for Lights*. New Delhi : Kitab Bhawan, 1988
- al Geyoushi, Muhammad Ibrahim " Al-Tirmidhi's Theory of saints and Saithood" *Islamic Quarterly*. (January - March 1971)
- Gibb, H.A.R. *Modern Trends in Islam* Chichago : The University of Chichago Press, 1954
- Gibran, Kahlil *The Broken Wings*, New York : The Citadel Press, 1970
- Haekal, Muhmmad Husein. *Hayat Muhammad*. Cairo : Dar al Maaref. Sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ali Audah. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta : PT Tintamas, 1994.
- Al Haddad, al Imam al allamah Sayid Abdullah Alwi. *Risalah al Mu'awanah wal Mudzakarrah wal Muwadzarah lir-Raghibin minal Mukminim fi Suluk Thariq al Akhirah* Kairo : Dar Ihya al-Kutub al Arabiyah, 1349 (H). Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Muhammad al Baqir *Thariq Menuju Kebahagiaan* Bandung Mizan, 1986.
- , *Al- Fushulul Ilmiah wal Ushulul Hikmiah*. Kairo : Mathba'ah Al-Madawi, 1392 (H). Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Muhammad Baqir. *Menuju Kesempurnaan Hidup*. Bandung Mizan, 1985.
- Haeri, Shaysk Fandhala *The Journey of the Self* Longnead : Element Books Ltd, 1989.
- , *Journey of the Universe as Expounded in the Qur'an* London : KPI Limited, 1985

- , *The Sufi Way to Self-Unfoldment*. Longenead : Element Books Ltd.
- , *The Elements of Sufism* Longenead : Element Books Ltd, 1990
- Hajjaj, " Abd-Allah *The Isra' and Mi'raj : The Prophet's Night Journey and Ascent Into Heaven* London : Dar Al Taqwa Ltd, 1989.
- Al Hamdhani, Ain Qudhat, *A Sufi Martyr : The Apologia of 'Ain al-Qudhat al-Hamadhani* London : George Allen and Unwin Ltd, 1969
- Hasjmy, *A Ruba'i Hamzah Fansuri*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1976
- Haque, M Atiqul, *The Everlasting Journey*. London : Ta-Ha Advertising Ltd, 1981
- Heywood, Rosalind *Beyond the Reach of Sense : An inquiry into extra-sensory perception*. New York : E.P Dutton & Co, Inc, 1974
- Hill, Douglas and Williams, Pat *The Supernatural*. New Jersey : The New American Library, 1967.
- Inglis, Brian. *Science and Parascience : A History of the paranormal, 1914 - 1939*. London : Holder and Stoughton, 1984
- Iqbal, Sir Mohammad *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Dehli : Kitab Publishing House, 1974.
- Islam, Khawaja Muhammad *The Spectacie of Death : Including ClimpSES of Life Beyond the Grave*. Lahore : Book House, 1980
- Al Jailani, Abdul Qadir : *Futuhul Ghaib*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Syamsu Bassarudin dan Ilyas Hasan. *Penyingkap Kegaiban*. Bandung : Mizan, 1985.
- , *Fathurrohbbani*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abu Asma Anshori. *Menyingkap Rahasia kekasih Tuhan*. Solo : Ramadhani, 1986
- Jami, Nurud-din "Abdur-Rahman *Lawa'ih*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh E.H. Whimfield, M.A. & Mirza Muhammad Kahvini. London : Theosophical Publishing House, 1978.
- Jones Russell. *Nuru'd-dinar-Raniri : Bustanu's-Salatin*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1974.
- Jung C.G. *Psychology and the Occult*. London : Ark Paperbacks, 1987
- al-Kalabdhhi, Abu Bakr. *Kitab al-Ta'arruf li-madhab ahi al-tasawuf*. Diterjemahkan oleh A.J. Arberry. *The Doctrine of the Sufis*. Cambridge, London : Cambridge University Press, 1978
- Kalabadzi, Abu Bakar M. *Kitab Al-Ta'arruf II Madzhab Ahl al-tashawwuf* Kairo : Maktaba Kuliyyatu Uzhiiriyah, 1980. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Nasir Yusuf. *Ajaran-ajaran Sufi*. Bandung Penerbit Pustaka, 1985
- Khan, Khan Sahib Khaja. *The Scret of Ana'l-Haqq*. Lahore : Sh Muhammad Asharaf, 1987
- Krishna, Gopi. *Kundalini : the evoltionary energy in man*. Boulder & London : Shambala, 1971
- Kubler-Roos, elizabeth. *Living with Death and Dying*. London : Souvenir Press Ltd. 1982
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago : The University of Chicago Press, 1970.
- Landzberg, Alan *In Search of Extra - Terrestrials*. London : Transworld Publishers Ltd, 1973
- Leadbeater, C.W. *The Astral Plane*, Adynar, Madras : The Theosophical Publishing House, 1973
- , C.W. *Clairvoyance*. Adyar, Madras : The Theosophical Publishing House, 1974
- Lings, Martin *What is Sufism?* London : George Allen & Unwin Ltd, 1975
- , *Muhammad : his life based on the earlist sources*. London : Unwin Paperbackas, 1986.

- , *A Sufi Saint of the Twentieth Century : shayky Ahmad Al'Alawi*. London :George Allen & Unwin Ltd, 1973
- The Liewellyn Editorial Staff. *The Truth About Astral Projection*. St Paul, Mn : Liewellyn Publications, 1983
- Mahali, A Mudjab, *Insan Kamil : dalam kaca pandang Rasulullah*. Yogyakarta : BPF, 1986
- Mahfuz -ul-Haq. *The True Way*. Faridpur : C.I.R. Biswa Zaher Manzil, 1982
- Mahmud, Abdul halim. *Asrarul Ibadat fil Islam*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Adib Bisri. *Menyingkap Rahasia Ibadat Dalam Islam* Jakarta : SA Alaydrus, 1988.
- Miskawah, Abu Ali Ahmad Ibn. *Tahdzib al-Akhlaq*. Beirut : Dar al-Kutub al'Ilmiyyah, 1985. Diterjemahkan oleh Helmi Hidayat. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung Mizan, 1994
- Moenawar chalil K.H. *Peristiwa Isra Mi'raj*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Moody Jr. Raymond *Life Before Life*. London : Pan Books Limited, 1991
- , *Life After*. New York : Bantam Books, 1975
- , *The Light Beyond* New York : Bantam Books, 1988.
- Muldoon, Sylvan *Psychic Experiences of Famous People*. The Aries Press, 1947
- , *The Case for Astral Projection*. Chichago : The Aries Press, George Engelke, 1936.
- Muldoon, Sylvan and Carrington, Hereward *The Phenomena of Astral Projection*. London : Rider & Company, 1957
- Nasr, Seyyed Hossein, *Sufi Essays*. New York : Schocken Books, 1977
- , *Three Muslim Sagas : Avicenna - Suhrawardi - Ibn "Arabi*. Lahore : Suhail Academy, 1963
- Nasution, Harun (e.d) *Thoriqot Qodariyah Naqsabandiyah : Sejarah , Asal -Usul dan Perkembangannya* Tasikmalaya : Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), 1990.
- , *Falsafat & Mistisime dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang 1983
- Nicholson, Reynold A. *The Idea of Personality in Sufism. Sh Muhammad Ashraf*. Lahore : Sh. Muhammad Ashraf, 1970.
- , *The Mystics of Islam : An introduction to Sufism* New York : Schocken Books, 1975
- , *Runj : Poet and Mystic*. London : Unwin Paperbacks, 1978
- Nurbakhsh, Javad *In the Paradise of the Sufis* New York : Khamqahi Ni'matullahi Publications, 1979
- Othman, Ali Issa. *The Concept of Man in Islam in the Writing of al Ghazali*. Cairo : Dar al-ma'arif, 1960.
- Ouspensky, P.D. *In Search of the miraculous*. New York : Harcourt, Brace & World, Inc, 1949
- Organ, Troy Wilson. *The Hindu Quest for the Perfection of Man*, Athens, Ohio : ohio University, 1970
- Osbone, Arthur. *Ramana Maharshi : and the path of Self-Knowledge*. London : Rider and Company, 1973
- Osis, karlis and Haraldsson, Erlendur. *At the Hour of Deth*. New York : Hastings House, 1986
- Pollack, Jack Harrison *Croiset the Clairvoyant*. London : mayflower-Dell Paperback, 1964
- Purwadaksi, Ahmad *Ratib samman dan Hikayat Syekh Muhammad Samman*. Disertasi tak diterbitkan, Program Pasca sarjana, UI, 1992
- Qandil, Abdul Mun'im *Rabi'ah al Adawiyah, Adrau al-Basrah al-Batul*. Tanpa penerbit Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Herry Muhammad. *Figur Wanita Sufi*. Surabaya : Penerbit Pustakan Progressif, 1993
- Qardhawi, Yusuf *Kajifa nata'amali Ma'a As*

- Sunnah An Nabawiyah* Al Ma'had Al-'alamiy li A-Fikir Al-Islamy. Diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi s.a.w.* Bandung karina, 1993
- Qayyim, Ibnu Ar-Ruh. Sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan Melayu. Terjemahan bahasa Melayu oleh Syed Ahmad Semait. Roh Singapura: Pustaka nasional Pte Ltd, 1990
- Rathony, Moh abdal. *Tiga Serangkai Sendi Agama: Tauhid, Fiqh Tsawuf* Bandung: Alma'rif 1972.
- Randall, John L. *Parapsychology and the nature of Life.* New York: Harper & Row, 1975
- , *Psychokinesis: A Study of Paranormal Forces through the Ages.* London: Souvenir Press Ltd. 1982
- Rhine, & Lousa E Psi: What is it? An Introduction to Parapsychology New York: Perennial Library. Haper & Row, 1975
- , *Hidden Channels of the Mind.* New York William Sloane Associates, 1961
- , *Mind Over Matter: Psychologists.* New York The Macmillan Company, 1972
- Rhine, J.B. *New World of the Mind* William Sloane Associates, 1962
- , ant Pratt J.G. *Parapsychology: Frontier Science of the Mind.* Springleid, Illionis: Charles C. Thomas, 1957
- Rogo, D. Scott *Mind over Matter: The case for Psychologinesis.* Wellingborough, Northamptonshire: The Aquarian Press, 1986
- , *Life after Death: The case for survival of bodily death.* Wellingborough, Northamptonshire: The Aquarian Press, 1986
- , *Leaving the Body: A complete guide to astral projection.* New York Prentice hall Press, 1983
- As Sa'dawi, Muhammad Hamzah *Mujiizaatun Nabiy.* Cairo: maktabatul Qur'an Diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh K. H. Salim bahresisy. *Menyaksikan 35 Mukjizat Rasulullah.* Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1991.
- Sadhu, Mouni *Concretration: A Guide to Mental Mastery:* New York: Harper & Row, 1959
- , *Samadhi: The Superconsciosness of the Future.* London: George Allen & Unwin Ltd. 1971
- , *Meditation: An outline for pratical study* California: Melvin Powers Wilshire Book Company, 1976
- , *Ways to Self - Realization: A modern evaluation of occoltism and spiritual paths* California: Wishire book Company, 1975
- Sadkar. *Pädika Keur Ngahontal Darajat Insan kamil.* Bandung: Mahligai 1967
- As-Suyuthi. al Hafizh Jalaludin *Asbab Wurud al-Hadits Au al-Luma'fi Asbab al-Hadits* Beirut: Dar al-kutub al-'Ilmiah, 1984. Sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H.O Taufikullah Afif Mohammad. Proses Lahirnya sebuah Hadits. Bandung: Penerbit Pustaka, 1986
- Salim, Hadiyah *Qishasbul Anbiys: Sejarah 25 Rasul.* Bandung: PT. Almarief, 1988
- Sarwar, Ghulam (ed) *The Sufi Path: Journey to God, in God, with God, by God.* Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1990.
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam.* Chapel Hill, Nc: The University of North Carolina Press, 1978.
- Schuon, Frithjof. *Sufism: Veil and Quintessence.* Bloomington: World Wisdom Books, 1981.
- Seyyed Hossein Nasr. *Living Sufism.* London: Unwin Paperbacks, 1980.
- Shah, Idries. *The Exploits of the Incomparable Mulia Nasrudin.* London: Pan Books Ltd, 1973.
- , *The Sufis.* Garden City, New York: Doubleday & Company, Inc. 1971.
- , *The Way of the Sufi.* New York: E. P.

- Dutton & Co., Inc. 1970.
- Skutch, Robert. *Journey Without Distance : The story behind a course in miracles*. Berkeley : Celestial Arts, 1984.
- Shah, Idries. *The Pleasantries of the Incredible Mulia Nasruddin*. London : Pan Books Ltd., 1975.
- , *Oriental Magic*. New York : E. P. Dutton & Co., Inc., 1973.
- Shaleh, K. H. Qamaruddin, Dahlan, H. A. A., Dahlan M. D. *Asbabun Nuzul : Latar belakang historis turunnya ayat-ayat al Qur'an*. Bandung : Diponegoro.
- Ash-Shiddiqy, T. M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Sjukur, H. M. Asjwadie. *Ilmu Tasawwuf*. I dan II Surabaya : P.T. Bina Ilmu, 1979.
- Smith, Margaret. *The Way of the Mystics*. New York : Oxford University Press, 1978.
- Swann, Ingo. *Natural ESP*. Toronto : Bantan Books, 1987.
- Swedenborg, Emanuel. *Divine Love and Wisdom*. New York : Swedenborg Foundation, 1969.
- , *The Spiritual Life and the Word of God*. New York : Swedenborg Foundation, 1955.
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa' al Ghanimi. *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam*. Kairo' : Dar al-Tsaqafah li al-Nasyr wa al-Tauzi, 1983. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Rofi' 'Utsmani. *Sufi dari Zaman ke Zaman : Suatu Pengantar tentang Tasawwuf*. Bandung : Penerbit Pustaka, 1985.
- Taimiyah, Al 'Allamah Syaihul Islam Abul Abbas Ahmad bin 'Abdul Halim bin Majduddin bin. *Al Kalimut Thayib*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mafudli Sahdi. *Mutiara Do'a dan Dhikir*. Jakarta : Pustaka Amani, 1980.
- Tart, Charles T (ed). *Altered States of Consciousness*. New York : Double Day & Company, Inc., 1972.
- Umar, M. Ali Chasan. *Ruh : Apa dan di mana*. Semarang : Toha Putra, 1982.
- Usman, H. M. Ali. *Manusia Menurut Islam : Melalui empat alam*. Bandung : Mawar, 1970.
- Vasiliev, L. L. *Experiments in Distant Influence*. New York : E. P. Dutton & Co., Inc., 1962.
- Wilkins, Sir Hubert and Sherman, Harold M. *Thoughts Through Space : A Remarkable Adventure in the Realm of Mind*. New York : C & R Anthony, Inc., 1951.
- Wilber, Ken. *The Spectrum of Consciousness*. Wheaton, Ill : The Theosophical Publishing House, 1982.
- Williams, L. F. Rushbrook (ed). *Sufi Studies : East and West*. New York : E. P. Dutton & Co., Inc., 1974.
- Ya'qub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin : Tashawwuf dan Taqarrub*. Jakarta : Atisa, 1992.
- Zikria, Faiz A. (ed). *Spiritual Dimension*, Vol. II and III. New Wilmington, PA : Zikria Brothers, Inc., 1978.
- Zollschan, G. K., Schumaker, J. F., Walsh, G. F. (ed). *Exploring the Paranormal : Perspective belief and experience*. Lindfield, NSW : Unity Press, 1989.